**BAB I**

**PENDAHULUAN**

# Latar Belakang Masalah

Dalam berbahasa terkadang seseorang tidak secara langsung menyampaikan maksud tuturannya, tetapi melalui maksud tersembunyi dibalik tuturannya. Selain itu, dalam menafsirkan sebuah tuturan, seseorang tidak hanya menyimak kata-kata yang dituturkan mitra tutur. Namun, harus memperhatikan konteks tuturan tersebut. Dalam berkomunikasi, sering kita temui bahwa tidak semua tuturan mempunyai makna sesuai dengan kata-kata penyusunnya.

Di dalam kehidupan, manusia tidak bisa lepas dari peristiwa tutur, karena dengan tuturan manusia dapat menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya yang dapat dimengerti satu sama lain. Dalam melakukan kegiatan komunikasi manusia tidak terlepas dari tindak tutur. Tindak tutur adalah salah satu objek kajian pragmatik. Munculnya pragmatik pada awal tahun 1960-an dapat memudahkan peneliti dalam menelaah hal tersebut. Ilmu pragmatik digunakan untuk mengaitkan makna suatu tuturan dengan daya pragmatik. Menurut Rustono (dalam Achsani, 2019) pragmatik adalah bagian ilmu tanda atau semiotik. Kekhususan bidang ini adalah penafsiran atas tanda atau bahasa.

Dalam penelitian ini pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji satuan analisis tindak tutur, dengan demikian dapat diketahui apa fungsi tindak tutur itu diujarkan oleh penuturnya, karena setiap ujaran yang dituturkan oleh penutur memiliki makna dan maksud tertentu sesuai dengan tujuan.

Apabila seseorang berbicara, adakalanya orang tersebut juga melakukan sesuatu, tidak sekadar mengatakan sesuatu, bahkan mengharapkan reaksi dari mitra tuturnya. Tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan melalui tuturan-tuturan untuk menampilkan maksud dan tujuan kepada orang lain dalam berbagai kegiatan yang berdimensi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Searle (dalam Prayogi dkk, 2020) menjelaskan tindak tutur dikategorikan menjadi lima jenis. Kelima jenis tindak tutur itu adalah representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Jenis-jenis tindak tutur tersebut ada dalam berbagai peristiwa tutur dalam kehidupan sehari-hari seperti percakapan antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan jual beli, diskusi, seminar, kegiatan belajar mengajar, percakapan dalam film, acara televisi, dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa tutur tersebut membuktikan bahwa manusia memang tidak mungkin lepas dari kegiatan berbahasa antar sesamanya. Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sebuah tuturan penutur tidak semata-mata menyatakan tuturannya, tetapi tuturan itu dapat mengandung maksud dibaliknya. Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi.

Dalam setiap proses komunikasi terjadi beberapa hal seperti peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur (Chaer dalam Najiyah dkk, 2019). Peristiwa tutur dan tindak tutur yang terjadi akan berbeda-beda pada setiap situasi tutur, tergantung dari siapa penutur, lawan tutur, topik, waktu, dan tempat tuturan itu berlangsung. Begitu pula yang terjadi ketika seseorang berpidato dalam acara tertentu. Dalam peristiwa tersebut dapat diketahui tindak tutur yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai tindak tutur dalam teks pidato. Dalam penelitian ini penulis menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam teks pidato Kepala Sekolah SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah yang bernama Bapak Rizky Surya Prasetya, S. Pd.

Tuturan yang digunakan dalam teks pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. terkadang menggunakan bahasa yang tidak formal. Tujuannya agar pendengar yang mana siswa-siswi di sekolah itu lebih mudah mengerti maksud dan tujuan dari pidatonya tersebut serta dapat menciptakan suasana yang lebih akrab. Gaya komunikasi Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. menggunakan bahasa sehari-hari, tegas dan sederhana. Tentu saja dalam teks pidatonya merngandung beberapa makna yang diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung.

Tidak jarang sebuah tuturan yang disampaikan memiliki beberapa maksud dan tujuan, salah satunya agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan berdasarkan apa yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur sebagai salah satu kajian dalam pragmatik merupakan sebuah tindakan yang tidak dapat dilakukan kecuali jika diucapkan dengan menggunakan kalimat yang relevan (Brown & Miller dalam Munandar & Darmayanti, 2021).

Austin (dalam Munandar & Darmayanti, 2021) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis dasar tindak tutur, yaitu 1) *tindak lokusi*, merupakan sebuah tindakan mengatakaan sesuatu, 2) *tindak ilokusi*, merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu, 3) *tindak perlokusi*, merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu. Peristiwa tindak tutur dapat terjadi bergantung dari kemampuan berbahasa penuturnya dalam menyampaikan pesan. Seorang penutur membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik dalam setiap komunikasinya dengan maksud agar pesan yang disampaikan kepada mitra tutur dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Seperti pada pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. menyampaikan berbagai aspirasi dan pemikirannya berkenaan dengan sekolah dan siswa-siswi di SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah yang ia pimpin. Hal ini sangat menarik untuk dikaji tentang bentuk tindak tutur yang digunakan oleh Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. dalam teks pidatonya untuk mengajak siswa-siswi di SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah agar lebih bisa berpartisipasi dalam memajukan sekolah dengan kontribusi mereka.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kendala dalam hasil rekaman pidato Kepala Sekolah yang kurang jelas karena suara siswa-siswi yang ribut di barisan.
2. Masih adanya penggunaan bahasa tidak baku yang digunakan Kepala Sekolah dalam pidatonya.

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada analisis tindak tutur pada teks pidato kepala sekolah SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah yaitu Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. pada kegiatan apel pagi baris-berbaris. Yang mana beliau menyampaikan pesan dan motivasi yang berkenaan dengan sekolah dan siswa-siswi di SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah yang kemudian dikaji melalui kajian pragmatik.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

* + 1. Bagaimanakah tindak tutur lokusi dalam teks pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. ?
		2. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dalam teks pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. ?
		3. Bagaimanakah tindak tutur perlokusi dalam teks pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. ?

**1.5 Tujuan Penelitian**

 Tujuan suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam teks pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd.

2. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam teks pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd.

3. Mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dalam teks pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd.

**1.6 Manfaat Penelitian**

**1.6.1 Manfaat Teoretis**

 Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap studi tentang tindak tutur dalam pragmatik.

**1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang di hasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kebahasaan.

2. Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

3. Menambah informasi tentang tindak tutur dalam teks pidato.

**1.7 Anggapan Dasar**

 Dalam penulisan penelitian karya ilmiah membutuhkan anggapan dasar yang merupakan titik tolak untuk dapat memberikan arah yang jelas dalam mengumpulkan data. Anggapan dasar harus berdasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti dan dirumuskan secara jelas. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini bahwa tentunya peneliti akan mendapatkan hasil rekaman pidato guna menjadikannya sebagai data-data dalam penelitian ini yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan kajian pragmatik mengenai tindak tutur dari isi pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. Namun tidak semua isi dari pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. dapat dianalisis. Hal itu karena didasari oleh situasi dan kondisi penutur yaitu bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. saat menyampaikan pidatonya di sekolah. Oleh karena itu peneliti nantinya akan memilah data-data yang dapat dimasukkan ke dapat hasil penelitian di lapangan.